

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebuah lembaga negara yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011. Fungsinya adalah mengelola sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan dalam sektor jasa keuangan, termasuk di sektor perbankan, pasar modal, serta sektor jasa keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya. OJK berperan sebagai lembaga independen yang tidak terlibat dalam campur tangan dari pihak lain, dan memiliki fungsi, tugas, serta wewenang untuk melakukan pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 tersebut.

#### **Sejarah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Secara historis, gagasan untuk membentuk sebuah lembaga khusus yang bertanggung jawab atas pengawasan perbankan muncul sejak disahkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa tugas pengawasan terhadap bank akan dilakukan oleh sebuah lembaga pengawasan sektor jasa keuangan yang independen yang harus dibentuk. Selanjutnya, dalam ketentuan lanjutan disebutkan bahwa pembentukan lembaga pengawasan tersebut harus dilaksanakan paling lambat pada tanggal 31 Desember 2002. Hal ini menjadi dasar bagi

pembentukan lembaga independen untuk mengawasi sektor keuangan. Namun, dalam prosesnya, tenggat waktu yang diberikan hingga tahun 2002 untuk pembentukan OJK tidak terwujud di Indonesia. Pada tahun 2004, pemerintah dan DPR hanya mampu merevisi Undang-Undang BI. Dalam revisi Undang-Undang BI yang baru, yaitu Nomor 3 tahun 2004, terdapat dua pasal yang membahas mengenai OJK. Rinciannya:

1. Tugas mengawasi Bank akan dilakukan oleh lembaga pengawasan sektor jasa keuangan yang independen, dan dibentuk dengan Undang-undang;
2. Pembentukan lembaga pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan dilaksanakan selambat-lambatnya 31 Desember 2010.

Namun lagi-lagi amandemen UU itu meleset dari yang diharapkan. Batas waktu kembali terlewati. Sampai tutup buku tahun 2010, UU OJK masih belum selesai. RUU OJK yang akan disahkan dalam rapat paripurna pada 17 Desember 2010 malah menemui jalan buntu, karena pemerintah dan DPR tak menemui kata sepakat terhadap struktur dan tata cara pembentukan Dewan Komisioner OJK.

Tahun 2011 menjadi sejarah baru bagi Indonesia, terutama bagi sistem keuangan di Indonesia. Pimpinan DPR, Priyo Budi Santoso, Akhirnya mengetuk palu tanda disetujuinya pengesahan rancangan Undang-undang Otoritas Jasa Keuangan (RUU OJK) Menjadi Undang-undang dalam rapat paripurna DPR, pada Kamis 27 Oktober 2011.

Dalam keputusan tersebut disebutkan supaya panitia seleksi DK OJK harus terbentuk awal 2012.

Pada awal tahun 2012, Presiden telah membentuk Panitia Seleksi dalam pemilihan calon anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan yang secara keseluruhan terdiri dari 9 orang. Menteri Keuangan Agus Martowardojo terpilih menjadi ketua seleksi sekaligus anggota, sedangkan anggota lainnya adalah Gubernur Bank Indonesia (BI) Darmin Nasution, Direktur Jenderal Pajak Fuad Rahmany, Wakil Menteri BUMN Mahmuddin Yasin, dan Deputy Gubernur BI Halim Alamsyah. Kemudian Komisaris Bank Mandiri Gunarni Soeworo mewakili lembaga keuangan/perbankan, mantan Direktur BEI Mas Achmad Daniri mewakili pasar modal, Komisaris Wana Arthallife Ariyanti Suliyano mewakili asuransi/lembaga jasa keuangan non bank, dan akademisi Muhammad Chatib Basri.

Pada pertengahan tahun 2012, anggota sekaligus Ketua DK OJK terpilih. Seluruhnya berjumlah 9 orang dan dengan melewati proses seleksi yang ketat. Pada tahun 2013, Bapepam-LK akan melebur ke OJK dan sebagian pekerja dari lembaga ini juga akan berubah status kepegawaiannya. Selain itu, OJK akan mulai dalam penarikan iuran dari industri keuangan non bank.

Setelah masa transisi satu tahun Bapepam-LK melebur ke OJK, diharapkan tahun 2014 adalah serah terimanya pengawasan perbankan dari tangan bank sentral ke OJK. Dengan melihat kehadiran OJK, dapat dimaksudkan untuk menghilangkan penyalahgunaan kekuasaan (*abuse of power*) yang selama ini cenderung muncul. Sebab dalam OJK fungsi

pengawasan dan pengaturan dibuat terpisah. Akan tetapi meski OJK memiliki fungsi pengawasan dan pengaturan dalam satu tubuh, fungsinya tidak akan tumpang tindih, sebab OJK secara organisatoris akan terdiri atas tujuh dewan komisioner. Ketua Dewan Komisioner akan membawahkan tiga anggota Dewan Komisioner yang masing-masing mewakili perbankan, pasar modal, dan Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB). Kewenangan pengawasan perbankan oleh Bank Indonesia akan dikurangi, namun Bank Indonesia masih mendampingi pengawasan. Kalau selama ini mikro dan makro prudensialnya di Bank Indonesia, nanti OJK akan fokus mengenai mikro prudensialnya. “Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-undang.” (Pasal 2 ayat (2) UU No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan).

OJK berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia dan dapat memiliki kantor di dalam dan di luar Negara Republik Indonesia yang dibentuk sesuai kebutuhan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi berdiri di Sulawesi Tenggara pada tanggal 24 Juni 2014. Kehadiran OJK di Sulawesi Tenggara merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan pengawasan dan pengaturan sektor jasa keuangan di daerah. Sebelum OJK berdiri, tugas pengawasan dan pengaturan sektor jasa keuangan di Indonesia dipegang oleh beberapa lembaga, seperti Bank Indonesia (BI), Bapepam-LK, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini menyebabkan terjadinya tumpang tindih kewenangan

dan inkonsistensi kebijakan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah membentuk OJK melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.

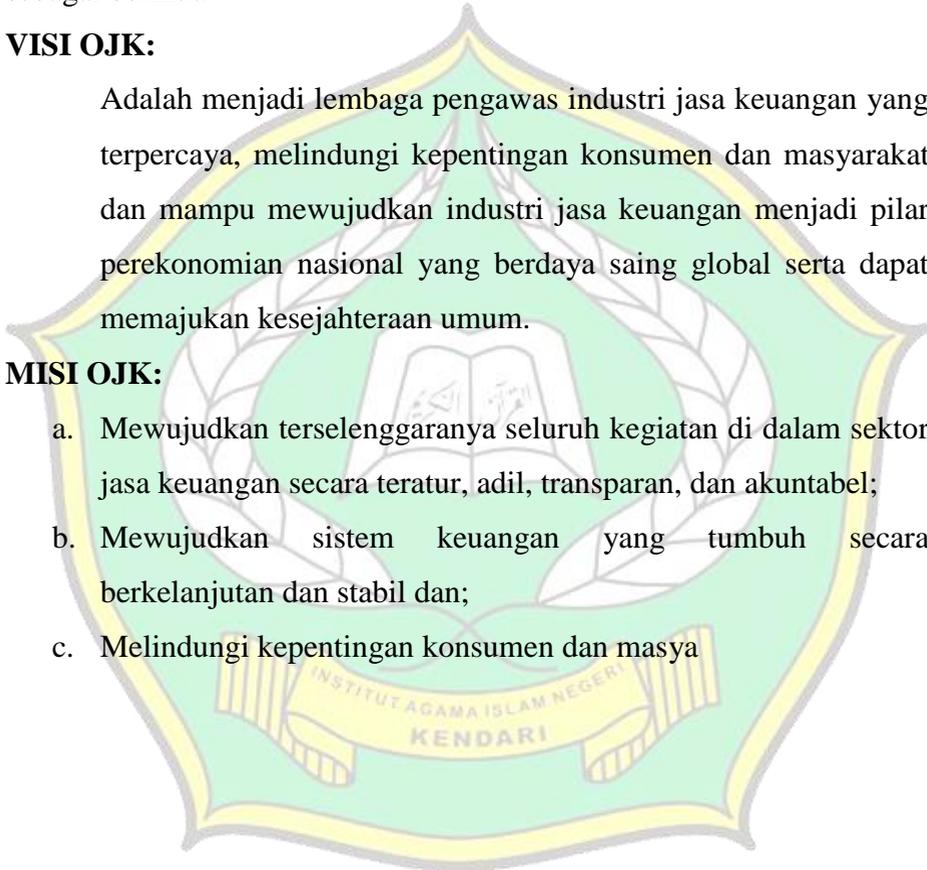
Adapun Visi dan Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

**VISI OJK:**

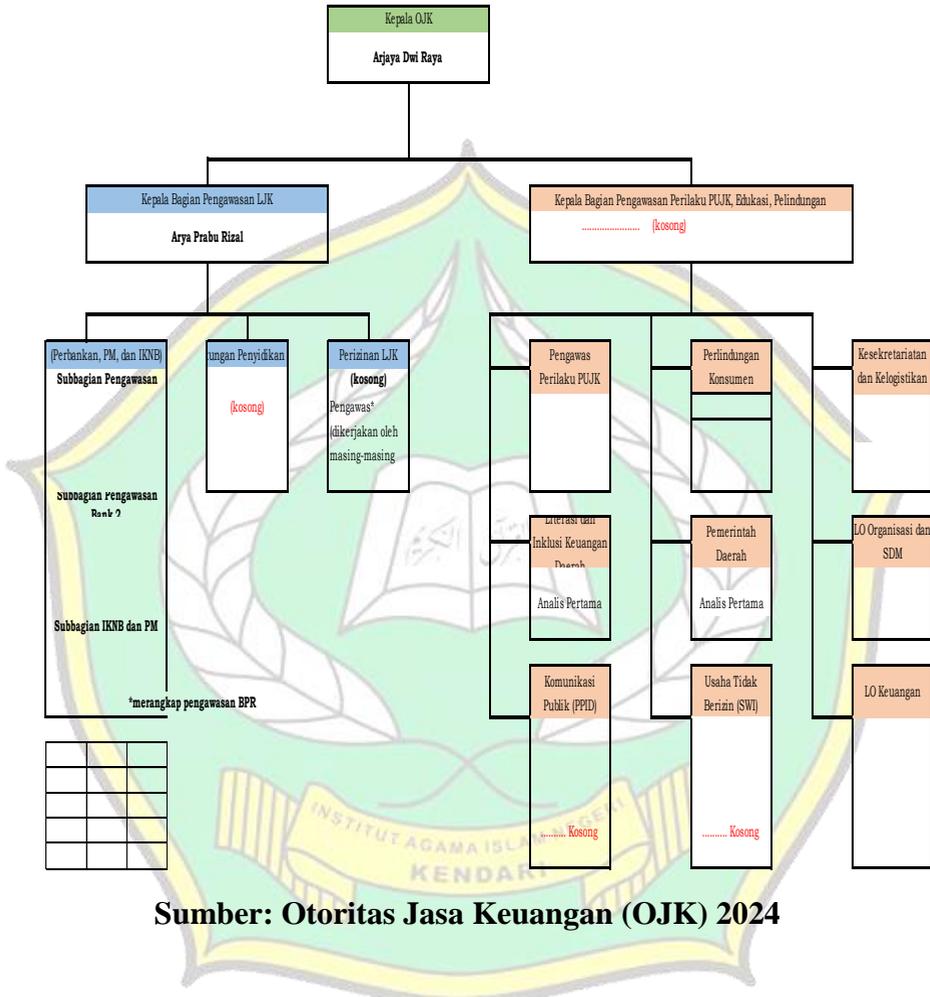
Adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

**MISI OJK:**

- a. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel;
- b. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil dan;
- c. Melindungi kepentingan konsumen dan masya



**Gambar 2**  
**STRUKTUR ORGANISASI KOJK PROVINSI SULAWESI**  
**TENGGARA**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2024

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Bagaimana Efektivitas Program Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Kota Kendari

Berikut adalah ulasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana efektivitas program edukasi keuangan pada OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kota kendari.

#### 1. Kejelasan yang hendak dicapai

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai pegawai OJK

“OJK telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Upaya-upaya tersebut antara lain yaitu **Peningkatan program edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat**. OJK telah menyelenggarakan berbagai program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah di Kota Kendari, baik secara tatap muka (offline) Program-program tersebut ditujukan untuk berbagai kalangan masyarakat, termasuk pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. **Peningkatan inovasi, kapabilitas, serta daya saing industri jasa keuangan syariah**. OJK terus mendorong industri jasa keuangan syariah di Kota Kendari untuk berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, OJK juga terus meningkatkan kapabilitas dan daya saing industri jasa keuangan syariah melalui berbagai program pelatihan dan sertifikasi”

#### 2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai pegawai OJK

“strategi OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kota kendari ada beberapa antara lain yaitu, melakukan kegiatan expo kompetisi khususnya untuk mahasiswa, melakukan kegiatan sakina cakup keuangan yang khususnya untuk santri-santri dan juga melakukan kolaborasi terhadap lembaga keuangan bank yang juga melakukan PKL di kantor OJK”.

3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai pegawai OJK

“dalam hal ini pihak OJK SULTRA tidak dapat merumuskan kebijakan, dan yang boleh melakukan hanyalah OJK pusat”.

4. Perencanaan yang matang

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai pegawai OJK

“selalu mengutamakan dalam perencanaan yaitu Masyarakat disabilitas dan juga masyarakat 3T,

5. Penyusunan program yang tetap

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai pegawai OJK

“setiap program-program edukasi yang dilaksanakan oleh OJK dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait keuangan syariah, pihak OJK menyiapkan program seminar dan workshop, program goes to kampus dan pengembangan bahan edukasi”.

6. Tersedianya sarana dan prasarana

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai pegawai OJK

“Dalam perencanaan OJK untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mereka menyediakan berbagai perlengkapan untuk kegiatan sosialisasi dalam peningkatan literasi keuangan syariah”.

7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Imam sebagai pegawai OJK

“ dalam hal ini pihak OJK tidak memiliki kewenangan yang bersifat mendidik”

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa efektivitas program edukasi OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kota kendari pihak ojk harus sering melakukan edukasi tentunya agar pemahaman masyarakat tentang keuangan dalam mengambil produk keuangan syariah lebih meningkat lagi karena jika melihat dari indeks tingkat literasi di indonesia masih belum maksimal kecuali di Kota Aceh, maka tentunya masyarakat di kota harus banyak memahami terkait dengan produk produk syariah agar tingkat literasi keuangan syariah kota Kendari lebih meningkat lagi.

Sebagaimana yang dikatankan Sitti Rahma Dhani Mahasiswi Universitas Muhamdiya kendari yaitu:

### 1. Pengetahuan dasar keuangan syariah

Sebagaimana yang dikatankan Sitti Rahma Dhani Mahasiswi Universitas Muhamdiya kendari yaitu:

“ saya sedikit mengetahui dalam mengelola keuangan pribadi saya sendiri dengan itu saya cuman membeli sesuai yang saya butuhkan saja , untuk kata kredit saya memahaminya tetapi untuk jenis lainnya tidak memahmi maka itu saya belum memiliki kredit ”

Sebagaimana yang dikatankan Nafiah Mahasiswi IAIN kendari yaitu:



“saya kurang memahami dalam mengelola keuangan yang baik tetapi untuk sekarang saya menciba dalam mengeluarkan uang yang lebih produktif, untuk kalimat kredit saya sedikit memahami bahwa kredit itu merupakan kata lain dari utang, tetapi saya juga belum memiliki kredit dimanapun”.

Sebagaimana yang dikatankan Ibu Evi safitri selaku guru MTS Ummusabri kendari yaitu:

“saya cukup mengetahui dalam mengelola keuangan saya dengan membuat anggaran keuangan dalam berbelanja dan mengurangi pengeluaran yang tidak tetalalu penting, saya juga mengetahui apa yang dimaksud dengan kata kredit dan jenis-jenis lainnya maka itu saya ketika saya menggunakan kredit yaitu dengan kebutuhan produktif, cara saya mengatur agar bisa membayar kredit dengan mengatur keuangan tentunya agar lebih bisa hemat lagi.

Sebagaimana yang dikatankan Ibu Astuti selaku UMKM kendari yaitu:

“megtakan telah memahami dalam mengelola keuangan rumah tangga saya, dengan itu saya selalu menulis setiap pengeuaran dan pemasukkan saya. Sayapun memahami kata kredit dengan untuk saya memiliki cicilan”

## 2. Tabungan dan pinjaman syariah

Sebagaimana yang dikatankan Sitti rahma dani selaku mahasiswi kendari yaitu:

“ tentunya saya memahami apa itu tabungan yang dimaksud, hanya saja saya belum memiliki tabungan, ketika saat anntu saya sudah bisa menabung statgi yang perlu saya lakukan untuk meningkatkan tabungan sya yaitu dengan menabung yang rutin”

Sebagaimana yang dikatankan Nafiah mhasiswi IAIN kendari yaitu

“ kata tabungn sedikit saya pahami, tetapi cara saya dalammengawasi tabungan saya belum tau caranya”

Sebagaimana yang dikatankan Ibu Evi safitra guru MTS Ummusabri kendari yaitu

“ saya mengetahui cara menabung karena itu saya memiliki tempat atau jenis tabungan yang teapat dan amanah, dengan itu kita bisa mengawasi tabungan kita melalaui aplikasi yang disediakan oleh bank”

Sebagaimana yang dikatankan Ibu Astuti selaku UMKM kendari yaitu

“tabungan sedikit saya pahami akan apa yang dimaksud, tetapi saya tidak memilik cara atau tidak memahami cara mengawasi

tabungan, cara agar tabungan kita selalu bertambah dengan sering menysihkan uang kita untuk ditabung”.

### 3. Asuransi syariah

Sebagaimana dikatakan oleh sitti rahma dhani selaku mahasswi Muhammdiya kendari

“dalam arti kata asuransi sya sedikit memahmi dan untu asuransi syariah juga cukup memahami artinya dimana asuransi syariah ini merupaka usaha tolong menolong berupa dana tabarru”

Sebagaimana dikatakan oleh Nafiah selaku mahasswi IAIN kendari

“kata asuransi memiliki banyak macam asuransinya tetapi untuk kata asuransi sendiri itu menurut sayaa merupakan suatu pemberian premi kepada pihak asuransi dimna bermanfaat bagi yang melakukannya utuk asuransi syariah kurang memahami tetapi mungkin merupakan suatu perusahaan asuransi yang sesuai prinsip syariah dengan menggunakan prinsipnya sendiri”

Sebagaimana dikatakan oeh ibu Evi safitri selaku Guru MTs Ummusabri kendari

“ saya memahami asuransi syariah merupakan suatu usaha tolong menolong, seperti yang saya ketahui pihak perusahaan asuransi syariah selalu melinduni antara pemegang polis yang sudah dubuat berdasarkan akad sesai dengan prinsip syariaiah”.

Sebagaimana juga dikatakan Ibu Astuti selaku UMKM kokta kendari

“ saya tidak mengetahui apa itu asuransi syariah cuman memhami kata asuransi saja

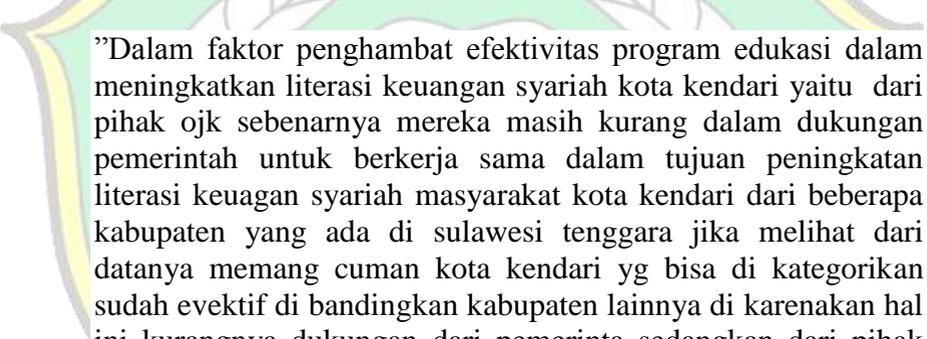
Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Efektivitas program edukasi keuangan syariah OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah Kota Kendari, antara lain:

- Keterjangkauan program edukasi. Program edukasi keuangan syariah OJK di Kota Kendari dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, hingga pelaku UMKM. Hal ini karena program edukasi tersebut diselenggarakan secara gratis dan terbuka untuk umum.
- Kesesuaian program edukasi dengan kebutuhan masyarakat. Program edukasi keuangan syariah OJK di Kota Kendari disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, baik dari segi materi, metode, maupun bahasa yang digunakan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami materi edukasi dengan mudah dan evektif.
- Kerja sama yang baik antara OJK dan stakeholder terkait. OJK bekerja sama dengan berbagai stakeholder terkait, seperti lembaga jasa keuangan syariah, perguruan tinggi, dan organisasi masyarakat, dalam penyelenggaraan program edukasi keuangan syariah. Kerja sama tersebut bertujuan untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas program edukasi.

#### **4.2.2. Faktor penghambat Efektivitas Program Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Meningkatkan Literasi keuangan syariah di Kota Kendari.**

Faktor penghambat dalam meningkatkan Literasi keuangan Syariah Kota Kendari adalah hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan peningkatan Literasi keuangan syariah di Kota Kendari, Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Imam sebagai pegawai OJK SULTRA



”Dalam faktor penghambat efektivitas program edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kota kendari yaitu dari pihak ojk sebenarnya mereka masih kurang dalam dukungan pemerintah untuk berkerja sama dalam tujuan peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat kota kendari dari beberapa kabupaten yang ada di sulawesi tenggara jika melihat dari datanya memang cuman kota kendari yg bisa di kategorikan sudah evektif di bandingkan kabupaten lainnya di karenakan hal ini kurangnya dukungan dari pemerinta sedangkan dari pihak masyarakat menurut pihak ojk masrakat kota kendari masinng kurang memahami tentang prodak-prodak keuangan syariah dikarenakan juga bisa di sebabkan kurangkan minat membaca mereka, karena bahasa dalam keuangan syariah itu kan masih belum familiar di telinga masyarakat kota kendari seperti akad murabaha, akad wadiah, akad modarabah dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara menjabarkan Untuk meningkatkan efektivitas program edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah Kota Kendari, diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk OJK, pemerintah, dan masyarakat. OJK perlu meningkatkan program

edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar untuk program edukasi tersebut. Masyarakat perlu meningkatkan minat membaca dan memahami pentingnya literasi keuangan syariah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sitti rahma dhani Mahsiswi Universitas Muhadiyah kendari

“Faktor penghambat yang dapat saya sampaikan bahwa masih **Kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan syariah, dan prodak keuangan syariah misalnya seperti mesin ATM BSI Masih agak sulit untuk kita jangkau sehingga menyebabkan untuk saya pribadi tidak menggunakan sebagai transaksi sehari-harinya pada saat tertentu saja**

Dari hasil wawancara Mahasiswa perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang produk dan layanan keuangan syariah. Mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan membaca buku, artikel, dan situs web tentang keuangan syariah, dalam hal ini juga Kampus perlu meningkatkan komitmen mereka untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah. Kampus dapat melakukan hal ini dengan bekerja sama dengan OJK dan industri jasa keuangan syariah.

Sebagaimana yang di katakan oleh Nafiah mahasiswa IAIN kendari

“**Kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan syariah secara menyeluruh.** Dalam hal ini telah memahami dan menggunakan produk keuangan syariah hanya

terbatas pada produk dan layanan tertentu, seperti produk tabungan wadiah saja. Padahal, terdapat berbagai produk dan layanan keuangan syariah lainnya yang dapat saya manfaatkan, seperti produk pembiayaan, investasi, dan asuransi.

Dari hasil wawancara dapat di jabarkan OJK perlu meningkatkan program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah secara lebih intensif dan berkelanjutan. Program edukasi tersebut perlu mencakup berbagai produk dan layanan keuangan syariah, serta pentingnya literasi keuangan syariah, dan Industri jasa keuangan syariah perlu mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih beragam dan inovatif. Produk dan layanan tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, serta mudah dipahami dan terjangkau.

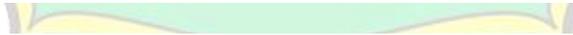
Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu Evi Safitri Harahap selaku karyawan kementerian agama kota kendari

“ yang menjadi faktor penghambat adalah kepercayaan saya terhadap industri jasa keuangan syariah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kasus kebobolan di kantor bank BSI. Kasus tersebut dapat menimbulkan keraguan masyarakat teruma saya pribadi terhadap keamanan dan perlindungan konsumen di industri jasa keuangan syariah.

Dari hasil wawancara dapat dijabarkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri jasa keuangan syariah, dimana Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan terhadap industri jasa keuangan syariah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas industri jasa keuangan syariah, serta

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang industri jasa keuangan syariah. Dalam Peningkatan pengawasan terhadap industri jasa keuangan syariah OJK sebagai regulator industri jasa keuangan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri tersebut. OJK perlu meningkatkan pengawasan terhadap industri jasa keuangan syariah, termasuk dalam hal keamanan dan perlindungan konsumen. OJK perlu bekerja sama dengan industri jasa keuangan syariah untuk meningkatkan keamanan sistem dan jaringan, serta meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat. Dan juga Peningkatan transparansi dan akuntabilitas industri jasa keuangan syariah Industri jasa keuangan syariah perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan bisnisnya. Industri jasa keuangan syariah perlu memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat tentang produk dan layanannya, serta kinerjanya. Informasi tersebut dapat disampaikan melalui berbagai media, seperti situs web, media sosial, dan media cetak.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tuti Indryani Selaku UMKM di Kota kendari



“telah memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan telah mengambil produk keuangan syariah. Namun, ia masih belum memahami secara menyeluruh tentang produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini karena mengambil produk keuangan syariah hanya karena tidak memiliki bunga yang Tinggi.”

Dari hasil wawancara OJK, industri jasa keuangan syariah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan program edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah. Program edukasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti kuliah umum, seminar, dan workshop. Program edukasi tersebut perlu mencakup berbagai produk dan layanan keuangan syariah, serta pentingnya literasi keuangan syariah. Program edukasi tersebut juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, serta mudah dipahami dan terjangkau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, berikut adalah beberapa faktor penghambat efektivitas program edukasi keuangan OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Kota Kendari:

**Dari sisi OJK:**

- Kurangnya dukungan pemerintah dalam program edukasi.
- Kurangnya program edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat.

**Dari sisi masyarakat:**

- Kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan syariah.
- Kurangnya minat membaca dan memahami pentingnya literasi keuangan syariah.
- Kurangnya kepercayaan terhadap industri jasa keuangan syariah.
- Kesulitan dalam mengakses produk dan layanan keuangan syariah.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Efektivitas Program Edukasi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kota KENDARI**

1) Kejelasan yang hendak di capai

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan Bapak Imam selaku pegawai OJK, dapat disimpulkan bahwa OJK memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam program edukasi keuangan syariah di Kota Kendari, yaitu:

a. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Keuangan Syariah

OJK ingin meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang konsep dasar keuangan syariah, produk dan layanan keuangan syariah, dan manfaat menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

b. Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Keuangan Syariah

OJK ingin meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri jasa keuangan syariah di Kota Kendari.

c. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Industri Jasa Keuangan Syariah

OJK ingin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri jasa keuangan

syariah. Hal ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menabung dan berinvestasi di lembaga jasa keuangan syariah dengan lebih tenang dan aman.

d. Meningkatkan Daya Saing Industri Jasa Keuangan Syariah

OJK ingin meningkatkan daya saing industri jasa keuangan syariah di Kota Kendari. Hal ini diharapkan dapat mendorong industri jasa keuangan syariah untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk dan layanan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

e. Mendukung Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah

OJK ingin mendukung kebijakan pemerintah dalam mewujudkan ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat menjadikan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah di kawasan ASEAN.

2) Kejelasan Stratei pencapaian Tujuan

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan Bapak Imam selaku pegawai OJK, dapat disimpulkan bahwa OJK memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuan program edukasi keuangan syariah di Kota Kendari, yaitu:

a. Melakukan Kegiatan Expo dan Kompetisi

OJK menyelenggarakan kegiatan expo dan kompetisi untuk meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan syariah.

Kegiatan ini dapat berupa pameran produk dan layanan keuangan syariah, seminar, dan lomba-lomba yang berkaitan dengan keuangan syariah.

b. Melakukan Kegiatan Sakinah Cakap Keuangan

OJK menyelenggarakan kegiatan Sakinah Cakap Keuangan untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang keuangan syariah. Kegiatan ini dapat berupa seminar, workshop, dan pelatihan tentang keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan santri.

c. Melakukan Kolaborasi dengan Lembaga Keuangan Bank

OJK berkolaborasi dengan lembaga keuangan bank untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah. Kolaborasi ini dapat berupa program edukasi bersama, program pembiayaan syariah, dan program lainnya yang dapat membantu masyarakat dalam menggunakan produk dan layanan keuangan syariah.

3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan Bapak Imam selaku pegawai OJK, dapat disimpulkan bahwa OJK Sulawesi Tenggara (SULTRA) tidak memiliki kewenangan untuk merumuskan kebijakan terkait program edukasi keuangan syariah. Kewenangan tersebut hanya dimiliki oleh OJK Pusat. Pernyataan Bapak Imam tentang "dalam hal ini pihak OJK SULTRA tidak dapat merumuskan kebijakan, dan yang boleh melakukan hanyalah OJK pusat" menunjukkan bahwa OJK

SULTRA hanya bertugas untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan oleh OJK Pusat. Hal ini dikarenakan OJK Pusat memiliki kewenangan yang lebih luas dalam merumuskan kebijakan yang bersifat nasional, termasuk kebijakan terkait program edukasi keuangan syariah.

4) Perencanaan yng matang

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan Bapak Imam selaku pegawai OJK, dapat disimpulkan bahwa OJK telah melakukan perencanaan yang matang dalam program edukasi keuangan syariah di Kota Kendari. Salah satu fokus utama dalam perencanaan tersebut adalah menjangkau dua kelompok masyarakat yang sering terpinggirkan, yaitu:

a. Masyarakat Disabilitas

OJK menyadari bahwa masyarakat disabilitas memiliki kebutuhan edukasi keuangan syariah yang berbeda dengan masyarakat umum. Oleh karena itu, OJK merancang program edukasi khusus untuk masyarakat disabilitas dengan menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

b. Masyarakat Terpencil, Terluar, dan Tertinggal (3T)

OJK juga menyadari bahwa masyarakat 3T memiliki akses yang terbatas terhadap informasi dan edukasi keuangan syariah. Oleh karena itu, OJK melakukan upaya khusus untuk menjangkau masyarakat 3T, seperti dengan menyelenggarakan program edukasi di daerah-daerah

terpencil dan menggunakan media yang mudah diakses oleh masyarakat 3T.

5) Penyusunan program yang tepat

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan Bapak Imam selaku pegawai OJK, dapat disimpulkan bahwa OJK telah menyusun program edukasi keuangan syariah di Kota Kendari secara konsisten. Hal ini dibuktikan dengan beberapa program yang terus dilaksanakan oleh OJK, antara lain:

a. Seminar dan Workshop

OJK secara rutin menyelenggarakan seminar dan workshop tentang keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Seminar dan workshop ini biasanya menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang keuangan syariah dan membahas berbagai topik yang menarik bagi masyarakat, seperti produk dan layanan keuangan syariah, perencanaan keuangan syariah, dan investasi syariah.

b. Program Goes to Campus

OJK juga menyelenggarakan program Goes to Campus untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa. Pada program ini, OJK memberikan edukasi tentang keuangan syariah kepada mahasiswa melalui berbagai kegiatan, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi.

c. Pengembangan Bahan Edukasi

OJK terus mengembangkan bahan edukasi tentang keuangan syariah untuk mendukung program edukasi yang dilaksanakannya. Bahan edukasi ini dibuat dalam berbagai format, seperti buku, brosur, leaflet, dan infografis, sehingga mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat.

6) Tersedianya sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan Bapak Imam selaku pegawai OJK, dapat disimpulkan bahwa OJK telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung program edukasi keuangan syariah di Kota Kendari. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal, antara lain:

a. Perlengkapan untuk Kegiatan Sosialisasi

OJK menyediakan berbagai perlengkapan untuk kegiatan sosialisasi, seperti alat presentasi, spanduk, brosur, dan leaflet. Perlengkapan ini digunakan untuk mendukung kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh OJK, seperti seminar, workshop, dan goes to campus.

b. Media Edukasi:

OJK mengembangkan berbagai media edukasi tentang keuangan syariah, seperti video, infografis, dan gim edukasi. Media edukasi ini dapat diakses secara online maupun offline oleh masyarakat.

c. Tenaga Edukasi

OJK memiliki tenaga edukasi yang kompeten di bidang keuangan syariah untuk melaksanakan program edukasi. Tenaga edukasi ini telah mengikuti pelatihan dan sertifikasi tentang keuangan syariah.

7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan Bapak Imam selaku pegawai OJK, dapat disimpulkan bahwa OJK tidak memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik dalam program edukasi keuangan syariah di Kota Kendari. Hal ini dikarenakan kewenangan tersebut hanya dimiliki oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam hal ini pihak OJK tidak memiliki kewenangan yang bersifat mendidik menunjukkan bahwa OJK fokus pada aspek edukasi dan literasi keuangan syariah, sedangkan aspek pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik merupakan tanggung jawab Kemendikbudristek. OJK bekerja sama dengan Kemendikbudristek dalam hal pengawasan dan pengendalian program edukasi keuangan syariah. Kemendikbudristek memiliki peran untuk memastikan bahwa program edukasi keuangan syariah yang dilaksanakan oleh OJK sesuai dengan kurikulum dan standar pendidikan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian dan pernyataan para responden, berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program edukasi keuangan syariah OJK di Kota Kendari:

1. Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah
  - a. Rendahnya pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah  
Sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang rendah tentang keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Sitti Rahma Dhani, Nafiah, dan Ibu Astuti yang belum memahami sepenuhnya konsep kredit dan jenis-jenisnya dalam keuangan syariah.
  - b. Kurangnya edukasi tentang keuangan syariah  
Responden seperti Nafiah dan Ibu Astuti menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan edukasi yang cukup tentang keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa OJK perlu meningkatkan upaya edukasi untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.
2. Tabungan dan Pinjaman Syariah
  - a. Pemahaman yang masih terbatas tentang tabungan syariah, Responden seperti Sitti Rahma Dhani dan Nafiah belum memiliki tabungan dan belum memahami cara mengawasi tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa OJK perlu memberikan edukasi yang lebih komprehensif tentang tabungan syariah, termasuk manfaatnya dan cara mengelolanya.

- b. Kurangnya akses terhadap produk tabungan syariah, Ibu Astuti menyatakan bahwa dia tidak memiliki cara untuk mengawasi tabungannya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap produk tabungan syariah, terutama bagi masyarakat di daerah pedesaan.
3. Asuransi Syariah
    - a. Pemahaman yang beragam tentang asuransi syariah, Responden seperti Sitti Rahma Dhani dan Nafiah memiliki pemahaman yang berbeda tentang asuransi syariah. Sitti Rahma Dhani memahami asuransi syariah sebagai usaha tolong menolong, sedangkan Nafiah memahami asuransi syariah sebagai perusahaan asuransi yang sesuai dengan prinsip syariah.
    - b. Kurangnya edukasi tentang manfaat asuransi syariah, Responden seperti Ibu Astuti tidak mengetahui apa itu asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa OJK perlu memberikan edukasi yang lebih gencar tentang manfaat asuransi syariah dan bagaimana memilih produk asuransi syariah yang sesuai dengan kebutuhan.

Edukasi keuangan syariah merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Literasi keuangan syariah adalah kemampuan masyarakat untuk memahami dan

menggunakan produk dan layanan keuangan syariah secara bijak dan bertanggung jawab.

OJK, sebagai regulator industri jasa keuangan syariah, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia, termasuk di Kota Kendari. Salah satu upaya tersebut adalah melalui program edukasi keuangan syariah. Kegiatan Edukasi Keuangan Syariah OJK di Kota Kendari OJK telah melakukan berbagai kegiatan edukasi keuangan syariah di Kota Kendari, antara lain:

1. Kuliah umum

Kuliah umum edukasi keuangan syariah

2. Seminar

Seminar edukasi keuangan syariah

3. Workshop

Workshop edukasi keuangan syariah

4. Sosialisasi melalui media massa

Sosialisasi edukasi keuangan syariah melalui media massa

5. Sosialisasi melalui media sosial

Sosialisasi edukasi keuangan syariah melalui media sosial

Kegiatan-kegiatan tersebut telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, hingga pelaku usaha.

Pengukuran Efektivitas Program Edukasi Keuangan Syariah OJK, OJK telah melakukan pengukuran efektivitas program edukasi

keuangan syariah melalui survei literasi keuangan syariah. Survei tersebut dilakukan secara rutin setiap tahun.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Edukasi Keuangan Syariah Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program edukasi keuangan syariah, antara lain: Kualitas program edukasi, Pemilihan media edukasi dan Penyebaran program edukasi

1. Kualitas program edukasi

Merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan efektivitas program edukasi keuangan syariah. Program edukasi perlu dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program edukasi juga perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

2. Pemilihan media edukasi

Merupakan faktor yang penting. Media edukasi yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan edukasi dengan lebih efektif. Media edukasi yang dapat digunakan dalam program edukasi keuangan syariah antara lain:

- a. Kuliah umum
- b. Seminar
- c. Workshop
- d. Media sosial
- e. Media cetak

### 3. Penyebaran program edukasi

Perlu dilakukan secara luas. Program edukasi perlu dijangkau oleh masyarakat yang menjadi target sasaran. Penyebaran program edukasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- a. Kerja sama dengan lembaga pendidikan
- b. Kerja sama dengan lembaga masyarakat
- c. Kerja sama dengan media massa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program edukasi keuangan syariah OJK dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kota kendari yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian, program edukasi keuangan syariah OJK telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan syariah di Kota Kendari. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat literasi keuangan syariah di Kota Kendari lebih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, masih ada beberapa faktor yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program edukasi keuangan syariah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

#### 1. Kualitas program edukasi

Kualitas program edukasi merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan efektivitas program edukasi keuangan syariah. Program edukasi perlu dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program

edukasi juga perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

## 2. Pemilihan media edukasi

Pemilihan media edukasi juga merupakan faktor yang penting. Media edukasi yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan edukasi dengan lebih efektif. Media edukasi yang dapat digunakan dalam program edukasi keuangan syariah antara lain:

- a. Kuliah umum
- b. Seminar
- c. Workshop
- d. Media sosial
- e. Media cetak

## 3. Penyebaran program edukasi

Penyebaran program edukasi juga perlu dilakukan secara luas. Program edukasi perlu dijangkau oleh masyarakat yang menjadi target sasaran. Penyebaran program edukasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- a. Kerja sama dengan lembaga pendidikan
- b. Kerja sama dengan lembaga masyarakat
- c. Kerja sama dengan media massa

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak imam sala satu pegawai OJK SULTRA salah satu program ojk yaitu melakukan edukasi keuangan syariah di kota kendari sangat membantu mereka

dalam peningkatan literasi keuangan syariah yang mana telah banyak dilakukan berbagai strategi-strategi dan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, karena dengan melihat keadaan penduduk indonesia terbilang masih di kategorikan malas apa lagi khususnya di kota kendari dalam membaca buku dan lainnya sehingga dengan adanya program edukasi yang kami rancang sebaik mungkin agar minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak ojk dan kolaborasi berbagai lembaga keuangan bank di minati oleh masyarakat khususnya kota kendari.

#### **4.3.2. Faktor Penghambat Efektivitas Program Keuangan Syariah OJK Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kota Kendari**

Beberapa faktor yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program edukasi keuangan syariah:

1. Kualitas program edukasi

Kualitas program edukasi yang rendah dapat menghambat efektivitas program edukasi keuangan syariah. Hal ini dikarenakan program edukasi yang berkualitas akan lebih mudah dipahami dan diserap oleh masyarakat. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program edukasi keuangan syariah, antara lain:

- a. Melakukan penelitian untuk memahami kebutuhan dan karakteristik masyarakat sasaran.

- b. Mengembangkan materi edukasi yang lebih spesifik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran.
- c. Menggunakan metode edukasi yang lebih beragam dan interaktif.

## 2. Pemilihan media edukasi

Media edukasi yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan edukasi dengan lebih efektif. Penggunaan media edukasi yang konvensional, seperti seminar dan kuliah umum, masih mendominasi program edukasi keuangan syariah OJK di Kota Kendari. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan media edukasi yang inovatif, antara lain:

- a. Menggunakan media sosial dan media cetak untuk menyebarkan informasi tentang produk dan layanan keuangan syariah.
  - b. Mengembangkan aplikasi dan permainan edukasi keuangan syariah.
- ## 3. Penyebaran program edukasi

Penyebaran program edukasi yang luas akan membantu menjangkau masyarakat yang menjadi target sasaran. Program edukasi keuangan syariah OJK di Kota Kendari masih difokuskan pada masyarakat perkotaan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jangkauan program edukasi keuangan syariah, antara lain:

- a. Melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memasukkan materi edukasi keuangan syariah ke dalam kurikulum pendidikan.
- b. Melakukan kerja sama dengan lembaga masyarakat untuk mengadakan program edukasi keuangan syariah di masyarakat.
- c. Melakukan kerja sama dengan media massa

